



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan karya tulis ini untuk tujuan pendidikan atau penelitian, wajib mencantumkan nama penulis, penerbit, dan tahun terbit.
- Pengutipan karya tulis ini untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan politik, wajib mencantumkan nama penulis, penerbit, dan tahun terbit.

2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab 1

RELASI PARADIGMA DAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF & KUALITATIF

Pendahuluan

Memahaman yang mendalam tentang paradigma, pendekatan dan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat dibutuhkan sebagai langkah awal memulai penelitian yang baik. Kadangkala sebagian ahli menyamakan antara istilah paradigma dan pendekatan, sementara ahli lain menyatakan bahwa paradigma dan pendekatan adalah dua hal yang berbeda dan dapat dibedakan. Usaha memahami teknik penelitian kuantitatif dan kualitatif sekaligus memahami berbagai perbedaan yang terdapat dalam dua teknik tersebut tidak dilepaskan dari pemahaman perbedaan paradigma, pendekatan, dan metodologi yang mendasari kedua teknik penelitian tersebut penting dilakukan. Hal ini disebabkan seringkali ditemukan mahasiswa yang menyusun skripsi salah satu dan menggunakan metode penelitian, misalnya penelitian yang seharusnya diteliti menggunakan metode kuantitatif tetapi malah di gunakan metode kualitatif, demikian pula sebaliknya. Padahal kesalahan memilih metode akan menyebabkan kesalahan dalam analisis hasil yang berujung pada salah menyimpulkan temuan penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami jenis-jenis metode penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.

2. Dilarang menggunakan atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

maka seorang sarjana ilmu pemerintahan dan ilmu politik tentunya harus mengetahui dan memahami berbagai hal yang berhubungan dengan metode penelitian yang terdapat dalam bab 1 bahan ajar ini.

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa memahami secara umum apa yang dimaksud dengan paradigma, pendekatan dan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan secara khusus mahasiswa diharapkan dapat :

- a. Mengetahui dan menjelaskan paradigma dan asumsi-asumsi paradigma penelitian.
- b. Mampu membedakan paradigma-paradigma dasar dalam ilmu sosial
- c. Menjelaskan perbedaan paradigma dan metode penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif
- d. Menjelaskan alasan-alasan mengapa memilih sebuah paradigma tertentu dalam rangka memulai penelitian.

B. Paradigma dan Asumsi Paradigma

Pada bagian awal tulisan ini penulis mencoba menguraikan definisi paradigma dan jenis-jenis paradigma utama dalam ilmu sosial yang dikemukakan oleh para ahli. Della Porta & Keating (2008: 19) menyatakan bahwa istilah paradigma dapat ditemukan dalam buku Thomas Kun (1962) yang berjudul *The Structur Scientific Revolutions*. Dalam buku ini ia mengusulkan bahwa pematangan disiplin ilmu pengetahuan perlu disandarkan pada paradigma yang dapat didefinisikan : 1) apa yang akan dipelajari (berhubungan dengan fenomena sosial; 2) mengapa dipelajari (merumuskan penjelasan hipotesis); 3) bagaimana mempelajari (bentuk metode yang digunakan). Lincoln & Guba (2009: 130) berusaha mendefinisikan paradigma sebagai sistem kepercayaan dasar atau pandangan dunia yang membimbing peneliti, tidak hanya dalam memilih metode, namun juga dalam menentukan cara-cara fundamental secara ontologis dan epistemologis.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku atau artikel, dan tanpa tujuan komersial.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun.

Menurut Creswell (1994: 1), paradigma dalam ilmu sosial akan membantu kita memahami fenomena, paradigma mengembangkanumsi tentang dunia sosial, bagaimana ilmu pengetahuan seharusnya disalurkan, apa yang merupakan masalah yang sah, solusi dan standar ukuran pembuktiannya.

Kemudian Lincoln & Guba (2009: 133) menjelaskan, bahwa pengetahuan tentang paradigma penting bagi para peneliti, sebab berbagai paradigma penelitian memberikan penjelasan tentang apa yang hendak mereka lakukan, dan apa saja yang masuk di dalam atau di luar batas-batas penelitian yang sah. Selanjutnya Lincoln & Guba (2009: 164) menyatakan ada pernyataan yang jelas (aksioma) yang bisa menjelaskan perbedaan bangunan diantara paradigma yang muncul, yaitu pernyataan ontologis, epistemologis dan methodologi, yang diuraikan sebagai berikut :

Pertanyaan Ontologis. Lincoln & Guba (2009: 133) menjelaskan pertanyaan ontologis itu adalah *apakah bentuk dan sifat realitas ?* Corbetta (2003: 12) menjelaskan pertanyaan ontologis adalah *apa*, dalam hal ini apa kondisi dan bentuk realitas sosial. Ontologis mempertanyakan fenomena dunia sosial apakah nyata dan objektif, otonom berada di luar pikiran manusia dan bebas dari interpretasi yang dilakukan secara subjektif. Della Porta & Keating (2008: 21) menjelaskan bahwa pertanyaan ontologis adalah *apa yang kita pelajari* yakni apa objek yang diselidiki?

Pertanyaan Epistemologis. Lincoln & Guba (2009: 133) menjelaskan pertanyaan epistemologis mempertanyakan apakah sifat hubungan yang terjalin antara yang ingin mengetahui dengan sesuatu yang dapat diketahui. Corbetta (2003: 12) juga menjelaskan bahwa pertanyaan epistemologis mempertanyakan hubungan antara peneliti dan yang diteliti. Creswell (1994: 6) menjelaskan pertanyaan epistemologis mempertanyakan apakah peneliti terpisah dan independen dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan komersial.
2. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



yang diteliti (kuantitatif) atau peneliti dan yang diteliti tidak terpisah, berinteraksi dan bekerjasama dengan yang diteliti (kualitatif).

Pertanyaan Metodologis. Lincoln & Guba (2009: 133) menjelaskan pertanyaan metodologis mempertanyakan apa saja cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan apa yang ia percaya dapat di ketahui. Corbetta (2003: 13) juga menjelaskan bahwa pertanyaan metodologi mempertanyakan bagaimana realitas sosial dipelajari, merujuk pada alat teknis yang digunakan dalam proses mengetahui. Creswell (1994: 7) menjelaskan bahwa pertanyaan metodologis mempertanyakan apakah metodologi yang digunakan bersifat logika deduktif dengan desain penelitian yang statis atau menggunakan logika induktif dengan desain penelitian yang berkembang dinamis.

Menurut Burhan Bungin (2010: 26), paradigma adalah cara pandang seorang ilmuwan tentang sisi strategis yang paling menentukan sebuah disiplin ilmu pengetahuan itu sendiri. Paradigma berhubungan erat dengan aliran-aliran dalam disiplin ilmu pengetahuan, dimana aliran-aliran ini memiliki pengikut “fanatik” untuk mempertahankan paradigm tersebut, sekaligus mengembangkannya.

Firestone W.A. (1987), menarik kesimpulan penting, yakni meskipun asumsi paradigma dan metodenya berbeda, penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat berguna sebagai desain yang saling melengkapi, dan keduanya saling bersaing. Howe K & Eisenhart, M (1990), mengemukakan lima standar umum dalam penelitian: 1) kecocokan antara pertanyaan penelitian dengan teknik pengumpulan data dan analisa data yang dipilih; 2) aplikasi efektif teknik pengumpulan data dan analisa data; 3) pemahaman asumsi latar belakang; 4) kebenaran yang menyeluruh; dan 5) batasan-batasan nilai yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Pengertian Paradigma

Corbetta (2003: 14) mengutip pendapat Lincoln dan Guba (1994) beberapa karakteristik paradigma-paradigma utama dalam penelitian sosial sebagaimana dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Karakteristik Paradigma Dasar dalam Ilmu Sosial

Asumsi Filosofis	Pertanyaan	Positivism	Postpositivism	Interpretivism
Ontologi	Apakah bentuk dan sifat realitas?	Realisme naïve (nyata-ada dan tidak dibuat-buat): realitas sosial itu ada dan bisa dipahami (seperti layaknya sebuah benda)	Realism kritis (ada perlu-dikupas): realitas social itu “ada” tetapi hanya dapat dipahami secara tak sempurna dan bersifat kemungkinan (probalistik)	Konstruktivism: pemahaman terhadap sebuah realitas sosial sangat banyak-beragam, tergantung pemahaman setiap individu yang bersifat relatif dengan berbagai sudut pandang (multiple realism); isi dan bentuk konstruksi realitas bervariasi diantara individu, kelompok maupun budaya.
Epistemologi	Apakah sifat hubungan peneliti dengan yang ingin diteliti?	Dualisme-objektif	Dualisme objektif yang dimodifikasi	Tidak dualism dan tidak objektif, peneliti tidak terpisah dari yang diteliti, tetapi saling tergantung.
		Hasilnya berupa kebenaran sejati	Hasilnya bersifat kebenaran yang mungkin (probabilistik).	
		Praktek Ilmu pengetahuan untuk mencari hukum-hukum	Praktek ilmu pengetahuan untuk mencari hukum berupa kesegaraman teori yang mampu mengungkap fakta yang sama	Ilmu pengetahuan untuk menafsirkan yang berusaha mencari arti (pemahaman).
		Tujuannya : menjelaskan	Tujuannya : menjelaskan	Tujuannya: mendapatkan pemahaman
		Generalisasi : berlaku umum seperti hukum alam yang bersifat tetap.	Generalisasi : berlaku umum, tapi sifatnya hanya sementara dan sangat terbuka untuk direvisi.	Generalisasi : struktur peluang: tipe ideal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan umum dan tidak berakibat komersial.



Metodologi	Apa saja cara yang ditempuh peneliti dalam mengungkap apa yang ingin ditelitinya?	Ekperimental-manipulative (dilaksanakan dengan teknik manipulasi)	Modified Ekperimental-manipulative (dilaksanakan dengan teknik manipulasi yang telah dimodifikasi)	Melalui interaksi yang empati antara peneliti dengan objek yang diteliti.
		Melalui observasi	Melalui observasi	Melalui usaha interpretasi (menafsirka)
		Teknik kuantitatif	Teknik kuantitatif dan kualitatif	Teknik kualitatif
		analisisnya menggunakan variabel	analisisnya menggunakan variabel	analisisnya menggunakan kasus

Colton & Convert (2007: 32) mengutip pendapat Lincoln & Guba (1985) tentang perbedaan paradigma positivist dan post positivis: paradigma positivist tertuju pada bagian luar yang terlihat pada peristiwa, sedangkan paradigma post positivist mengungkap peristiwa lebih mendalam. Paradigma positivist menganggap sebagian besar peristiwa tidak terstruktur dengan baik (atomistics), sedangkan paradigma post positivist melihat sebagian besar fenomena terjadi secara terstruktur (struktur). Paradigma positivist bersungguh-sungguh pada membangun kerja, sedangkan paradigm post positivist bersungguh-sungguh membangun kesimpulan. Paradigma positivist memiliki tujuan utama untuk melakukan prediksi, sedangkan paradigma post positivist tertuju pada usaha memahami fenomena. Paradigm positivist menganggap sifat tetap dan pasti, sedangkan paradigm post positivist bersifat kemungkinan dan spekulasi.

Hubungan Paradigma dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Dalam Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa peneliti dengan paradigma positivist cenderung menggunakan teknik kuantitatif dalam upaya memahami kebenaran realita. Sebaliknya peneltii dengan paradigma post



positivisme dan interpretivisme menggunakan teknik kualitatif dalam upayanya memahami realita. Menurut para ahli, pada dasarnya memang terdapat perbedaan asumsi-asumsi utama antara penelitian sosial yang bertipe kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Creswell (2002: 4) yang mengutip pendapat Firestone, Guba, Lincoln dan McCracken menunjukkan perbedaan tersebut dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Asumsi Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif

Asumsi	Pertanyaan	Kuantitatif	Kualitatif
Ontologi	Apakah sifat Realita (objek) yang ingin diteliti?	Realita adalah objektif dan tunggal, terpisah dari peneliti	Realita adalah subyektif dan banyak/ganda berdasarkan sudut pandang partisipan dalam suatu penelitian
Epistemologi	Apakah hubungan peneliti dengan yang diteliti?	Peneliti independen dari yang diteliti	Peneliti berinteraksi dengan yang diteliti
Aksiologi	Apakah peran nilai?	Bebas nilai dan tidak bias	Sarat nilai dan bias
Metodologi	Seperti apakah bahasa penelitian yang digunakan	Formal berdasarkan seperangkat definisi bernada impersonal menggunakan kata-kata/ istilah-istilah kuantitatif yang telah baku.	Tidak formal, definisi akan berkembang terus menerus menggunakan kata-kata/ istilah-istilah kualitatif yang telah baku.
	Bagaimana proses penelitiannya?	Proses deduktif sebab akibat.	Proses induktif faktor-faktor yang pembentukannya berlangsung timbal balik dan berkelanjutan.
	Dikembangkan untuk?	Desain yang statis, kategori-kategori yang telah dikelompokkan sebelum penelitian Menghasilkan generalisasi yang menyumbang pada teori untuk memprediksi, menjelaskan dan memahami fenomena dengan alat ukur yang valid dan reliabel	Desain dan kategori-kategori yang muncul dan diidentifikasi selama proses penelitian terikat dengan konteks pola-pola, teori-teori melalui ketersahihan. Menghasilkan pemahaman akurat dan terandalkan melalui verifikasi dan pembuktian dengan metode triangulasi.

Asumsi ontologis mengkaji tentang hakikat ilmu pengetahuan yang sebenarnya bagaimana wujud hakiki dari sebuah objek atau realitas yang ingin diteliti dan mengkaji bagaimana hubungan objek yang diteliti dengan daya tangkap manusia (seperti berfikir, merasa, mengindera) dalam menghasilkan ilmu pengetahuan. Peneliti yang menggunakan metode penelitian kuantitatif memandang bahwa realitas atau fenomena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.
2. Dilarang menggunakan atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan cara apapun tanpa izin Universitas Riau.



yang ingin diteliti secara “objektif”, “di luar sana” yang terlepas dari peneliti. Oleh karena sifatnya yang objektif tersebut maka realitas dapat diukur menggunakan daftar pertanyaan dan instrumen yang tepat dan konsisten. Sebaliknya para peneliti kualitatif memandang bahwa realitas atau fenomena adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian, sehingga selalu muncul realitas ganda dalam situasi apapun baik pada peneliti, individu yang diteliti maupun pembaca yang menafsirkan hasil penelitian tersebut.

Asumsi epistemologis membahas tentang bagaimana caranya atau proses yang harus dilakukan agar didapatkan ilmu pengetahuan yang benar dan mengkaji sarana/ cara/ teknik yang dapat membantu kita mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar dalam konteks hubungan peneliti dengan yang diteliti. Peneliti yang menggunakan metode kuantitatif harus bersikap independen, mampu mengendalikan prasangka dan bersifat “objektif” dalam menilai sesuatu dan tidak berinteraksi secara intens dengan yang diteliti sehingga peneliti benar-benar terlepas dari pengaruh yang diteliti. Sebaliknya peneliti kualitatif berusaha memalin hubungan yang intens dengan mendekatkan dirinya dengan yang diteliti dalam bentuk kerjasama yang nyata agar peneliti dapat mengamati informan dalam waktu periode waktu yang lama.

Asumsi aksiologis membahas tentang guna ilmu pengetahuan termasuk membahas bagaimana kaitan metode ilmiah yang digunakan dengan nilai-nilai moral ataupun profesionalitas, termasuk peran nilai dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif nilai peneliti terpisah dari penelitian. Hal ini dilakukan dengan menghilangkan semua pernyataan mengenai nilai dalam laporan tertulis (bersikap professional), menggunakan bahasa yang umum, termasuk melaporkan “fakta” yang tidak sesuai dengan yang diharapkan dari penelitian itu. Sebaliknya penelitian kualitatif bersifat sarat nilai dan mengakui nilai yang terkandung dalam penelitian dan secara aktif melaporkan nilai dan prasangkanya serta nilai informasi yang dikumpulkan dari lapangan dengan bahasa orang pertama dan bersifat pribadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan umum.
2. Dilarang mengutip dan memperbanyak dengan cara apapun.

penelitian yang ada ini merupakan suatu masalah. Penelitian kualitatif menggunakan bahasa yang sehari-hari.

Asumsi retorik mengkaji tentang kategori bahasa yang digunakan peneliti dalam menjelaskan ilmu pengetahuan. Peneliti kuantitatif memakai bahasa-bahasa, definisi, konsep variabel yang harus dijelaskan dengan baik, bersifat umum, formal sehingga mudah dimengerti oleh yang banyak orang. Di sisi lain peneliti kualitatif tidak jarang menggunakan bahasa informal, membutuhkan pembentukan daftar istilah, bersifat pribadi berdasarkan definisi-definisi yang selalu berkembang selama penelitian.

Asumsi metodologi membahas tentang cara atau metode yang digunakan peneliti mendapatkan ilmu pengetahuan. Metodologi kuantitatif menggunakan bentuk deduktif logika yang menguji teori dan hipotesa dalam aturan sebab-akibat. Konsep, variabel dan hipotesa dipilih sebelum penelitian dimulai dan tidak berubah selama penelitian (desain statis). Peneliti tidak bertindak keluar dari hipotesa yang telah ditentukan. Maksud penelitian kuantitatif adalah mengembangkan generalisasi yang menyumbang pada teori dan memungkinkan orang lain untuk memprediksi, menjelaskan dan memahami fenomena dengan lebih baik. Generalisasi dapat dilakukan dengan syarat alat ukur dan informasi yang didapatkan dapat dipercaya (valid dan reliable). Sebaliknya dalam penelitian kualitatif berlaku logika induktif. Kategori muncul dari informan, tidak diidentifikasi sebelumnya oleh peneliti. Kategori yang muncul dari pember informasi yang mengarah pada pola dan teori yang membantu menjelaskan fenomena. Keakuratan informasi yang diperoleh peneliti dibuktikan dengan teknik “triangulasi” dengan cara mendapatkan informasi tentang hal yang sama dari sumber-sumber informasi yang berbeda.

Bahkan Creswell (2007: 17) menjelaskan lebih jauh bahwa asumsi-asumsi filosofis berpengaruh pada praktek penelitian kualitatif dimana digambarkan tabel berikut ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak menimbulkan kerugian kepada pemilik hak cipta.
2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



Tabel 1.3

Asumsi Filosofis dan Pelaksanaan Penelitian Kualitatif

Asumsi	Pertanyaan	Karakteristik	Pelaksanaan
Ontology	Apa sifat asli dari realita?	Realita bersifat subjektif dan multi tafsir-sesuai sudut pandang partisipan dalam penelitian.	Peneliti harus menggunakan kutipan dan mengarang dalam bahasa partisipan dan memberikan penjelasan pada persfektif yang ditemukan berbeda.
epistemology	Apa hubungan peneliti dengan yang sedang diteliti?	Peneliti berusaha memperpendek jarak antara dirinya dengan yang sedang diteliti.	Peneliti harus berkolaborasi, menghabiskan banyak waktu dengan partisipan dilapangan, sehingga peneliti bisa menjadi "orang dalam" bagi partisipan.
epistemology	Apa hubungan peneliti dengan yang sedang diteliti?	Peneliti berusaha memperpendek jarak antara dirinya dengan yang sedang diteliti.	Peneliti harus berkolaborasi, menghabiskan banyak waktu dengan partisipan dilapangan, sehingga peneliti bisa menjadi "orang dalam" bagi partisipan.
Aksiologi	Apa peran dari nilai?	Peneliti memahami bahwa penelitian ini sarat nilai dan bias dalam penelitian bisa saja terjadi.	Peneliti bersikap terbuka dalam berdiskusi tentang nilai yang dibentuk narasinya berisi interpretasi peneliti yang berhubungan dengan interpretasi partisipan
Retorik	Apa bahasa penelitian yang digunakan?	Peneliti menulis dalam ejaan resmi, bisa dalam bentuk bahasa informal, menggunakan istilah dan definisi kualitatif secara terbatas.	Peneliti menggunakan bentuk narasi, bisa menggunakan kata ganti orang pertama dan menggunakan bahasa penelitian kualitatif
epistemology	Apa proses penelitian yang dilakukan?	Peneliti menggunakan logika induktif, mempelajari topic sesuai konteksnya, dan menggunakan desain yang selalu berkembang	Dalam bekerja peneliti mengutamakan merinci (detailisasi) dibandingkan membuat generaliasi, menggambarkan dengan detail konteks yang diteliti, merevisi pertanyaan secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman lapangan.

Alasan Peneliti Memilih Paradigma dan Metode Penelitian

Para peneliti biasanya menggunakan paradigma dan metode penelitian tertentu untuk mengungkap permasalahan yang sedang ditelitinya. Craswell mencoba merinci beberapa alasan yang dipertimbangkan peneliti dalam memilih paradigma/metode penelitian, yakni:



Tabel 1.4
Alasan-Alasan Untuk Memilih Paradigma

Kriteria	Paradigma Kuantitatif	Paradigma Kualitatif
Pandangan peneliti	Peneliti cocok dengan asumsi ontologi, epistemologi, aksiologi, retorik dan metodologi paradigma kuantitatif	Peneliti cocok dengan asumsi ontologi, epistemologi, aksiologi, retorik dan metodologi paradigma kualitatif
Keahlian dan pengalaman peneliti	Keahlian penulisan teknis; keahlian statistik computer; penguasaan kepustakaan	Keahlian penulisan essay; keahlian statistik computer; penguasaan kepustakaan
Sifat Psikologis peneliti	Senang dengan aturan-aturan dan panduan-panduan khusus untuk melakukan penelitian; toleransi yang rendah terhadap ketidakpastian dan waktu penelitian yang tersedia singkat.	Senang dengan penelitian yang tidak mengharuskan prosedur dan peraturan khusus; toleransi kerancuan tinggi; waktu penelitian yang tersedia cukup lama.
Sifat masalah	Pernah diteliti oleh peneliti lain sehingga banyak acuan kepustakaan ; variabel diketahui; teori-teori tersedia.	Konteks masalah penting dan membutuhkan pendalaman; variabel kurang diketahui; teori-teori cukup tersedia.

Paradigma penelitian yang akan digunakan sebaiknya didasarkan atas keinginan dan kemampuan yang dimiliki peneliti sendiri. Orang yang lebih senang dengan pandangan objektif dengan survey atau alat responmen. Selanjutnya individu yang terlatih dengan penulisan ilmiah statistik, atau program computer statistika dan terbiasa membaca jurnal kuantitatif dipustakaan mungkin akan memilih paradigma kuantitatif. Sebaliknya orang yang senang melihat fenomena secara objektif dan menginginkan hubungan yang dekat dengan informan. Selanjutnya orang yang berpengalaman membaca jurnal kualitatif dan mampu menggunakan program computer yang khusus untuk penelitian kualitatif mungkin akan memilih paradigma kualitatif (Sawell, 2007: 8).

Faktor psikologis peneliti juga akan mempengaruhi pilihannya terhadap paradigma. Penelitian kuantitatif membutuhkan tipe orang yang cermat, berkeinginan menyelesaikan penelitian dalam waktu singkat, tidak menyukai kesimpulan penelitian yang nantinya biasa dibutuhkan sebab penelitian kuantitatif biasanya dilakukan sesuai prosedur penelitian tradisional, prosedur dan peraturan yang baku sehingga membutuhkan kecermatan membuat rancangan penelitian maupun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk kepentingan komersial atau keuntungan.
2. Dilarang menggunakan isi dan gambar yang terdapat dalam karya ini untuk tujuan apapun tanpa izin Universitas Riau.



dalam pelaksanaan penelitian itu sendiri nantinya. Kemudian, kesimpulan penelitian kuantitatif sangat minim penafsiran yang rancu, sebab hasil penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk bahasa yang tidak multitafsir, formal dan umumnya mudah dimengerti oleh para pembaca. Selanjutnya proses pengumpulan informasi dan analisa data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan waktu singkat, sehingga peneliti yang tidak suka menghabiskan waktu yang lama dalam meneliti, tampaknya memang lebih cocok dengan paradigma kuantitatif (Creswell, 2007: 8).

Sebaliknya penelitian kualitatif membutuhkan individu yang ber tipe tidak terlalu kaku dengan aturan-aturan dan prosedur penelitian yang baku, bersedia mengambil resiko berupa data dan temuan penelitian yang bersifat rancu, serta memiliki waktu yang panjang dalam melakukan penelitian. Sifat individu yang terbuka, tidak terlalu kaku dengan aturan baku prosedur tetap sangat dibutuhkan sebab penelitian ini bertujuan membuka ruang bagi adanya temuan-temuan baru yang harus terus dikembangkan selama proses penelitian sehingga diperoleh informasi yang mendalam mengenai hal yang sedang diteliti. Informasi yang didapatkan peneliti bisa saja tidak sesuai dengan asumsi yang diperkirakan oleh peneliti sendiri, oleh sebab itu sifat individu yang terbuka sangat dibutuhkan dalam melakukan proses penelitian kualitatif.

Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian kualitatif sangat subjektif dan multitafsir tergantung sudut pandang informan yang diwawancarai, semakin banyak yang diwawancarai semakin banyak pendapat yang bersifat subjektif didapatkan peneliti dan semakin terbuka pula peluang rancunya kesimpulan penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian dan kerja keras peneliti dalam menyilah-milah informasi yang diterima dari informan yang diperoleh sebagai kesimpulan yang lebih "objektif". Untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari informan tentunya membutuhkan waktu yang lebih lama, oleh karena itu peneliti yang memilih paradigma kualitatif haruslah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menyalin, menduplikasi, mengoleksi, mengunggah, mengunduh, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta tanpa izin Universitas Riau.

menyediakan waktu yang cukup dalam menjalani proses mendapatkan data sekaligus menganalisa data yang diperoleh selama penelitian (reswell; 9).

Rangkuman

Paradigma dibangun atas tiga asumsi utama, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Paradigma positivist berhubungan dengan metode penelitian kuantitatif, sedangkan paradigma post positivist dan interpetives berhubungan erat dengan penelitian kualitatif.

Pemilihan paradigma kuantitatif maupun kualitatif sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan peneliti dan sifat masalah yang diteliti.

Soal Latihan

Jelaskan tiga asumsi dasar yang membangun paradigma dalam ilmu sosial!

Jelaskan perbedaan paradigma kuantitatif dan kualitatif!

Jelaskan asumsi filosofis dalam pelaksanaan penelitian kualitatif!

Jelaskan pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih sebuah paradigma!

Pustaka

Corbetta, Piergiorgio, 2003. *Social Research :Theory, Methods and Techniques*. London : SAGE Publications.

reswell, John W, 1994. *Research Design : Qualitative & Quantitative Approaches*. California : SAGE Publications Inc.

reswell, John W, 2003. *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California : SAGE Publications Inc.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Riau.



Creswell, John W, 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing among Five Approaches (second Edition)*. California : SAGE Publications Inc.

David D Colton & David W. Covert. 2007. *Designing and Constructing Instruments For Social Research and Evaluation*. San Fransisco: John Wiley & Son Inc.

Miles, Mathew B & Huberman, A. Michael, 1994. *Qualitative Data Analysis: an Expanded Sourcebook (second Edition)*. California : Sage Publication Inc.

Poitra, Donatella Della & Keating, Michael, 2008. *Approaches & Methodologies in the Social Sciences : A Pluralist Perspective*. Cambridge : Cambridge University Press.